



---

## Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) dan Edukasi Pentingnya Vitamin pada Anak di SDN Badurame Turi Lamongan

**Irma Susanti**

*irmasusanti.ap@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Tusamma Salsabiila**

*leesalsabiila09@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Novely Dwita Ramadhani**

*novelydwira146@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**M. Muflih Zaki Al-Hadi**

*muflihzaki01@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Annisa Ariantika**

*annisaariantika@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Gharizah Raisa Aqila**

*salsa200902@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

**Sintya Shafa Qotrunnida**

*qothrunnidashafa@gmail.com*

S1 Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan

Korespondensi penulis: *irmasusanti.ap@gmail.com*

**Abstract.** *The role of pharmacists is very important in providing education about medicines, especially vitamins. The introduction of vitamins at elementary school level is one of the duties of a pharmacist. This service was carried out at SDN Badurame with the theme "Introducing Apocil (Little Pharmacist) and Education on the Importance of Vitamins to Children at SDN Badurame Turi Lamongan". The aim of introducing vitamins is to reduce errors in vitamin consumption that often occur at the adolescent level. By introducing it from elementary school level, it is hoped that it can educate students that medicine is poison and can only be used according to certain conditions, type of disease and dosage. The target of this activity is students in grades 4, 5 and 6 at SDN Badurame. Implementation of activities begins with the preparation stage, namely making the required instruments (posters and attendance lists). Followed by the implementation stage, namely educational activities in the form of delivering material, demonstrations and questions and answers. There are 2 materials provided, namely Introduction to the Pharmacist Profession and Vitamin Education. The results of this service activity showed that students were able to receive learning material well. This was proven during demonstration activities and question and answer sessions, all students were able to demonstrate and answer all questions well and correctly.*

**Keywords:** *APOCIL, Children, Vitamin*

**Abstrak.** Peran Apoteker sangat penting dalam memberikan edukasi tentang obat-obatan, khususnya vitamin. Pengenalan vitamin di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu tugas dari seorang Apoteker. Pengabdian ini dilakukan di SDN Badurame dengan tema "Pengenalan Apocil (Apoteker Cilik) dan Edukasi Pentingnya Vitamin Pada Anak di SDN Badurame Turi Lamongan". Tujuan pengenalan vitamin agar dapat mengurangi kesalahan dalam konsumsi vitamin yang sering terjadi di tingkat remaja. Dengan mengenalkan sejak tingkat sekolah dasar, diharapkan dapat mengedukasi siswa bahwa obat adalah racun yang hanya dapat digunakan sesuai kondisi, jenis penyakit, dan dosis tertentu saja. Target dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN Badurame. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, yaitu membuat instrument yang dibutuhkan (poster dan daftar presensi). Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan edukasi berupa penyampaian materi, demonstrasi, dan tanya jawab. Terdapat

2 materi yang diberikan, yaitu Pengenalan Profesi Apoteker dan Edukasi Vitamin. Hasil kegiatan pengabdian ini didapatkan bahwa siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Hal itu dibuktikan saat kegiatan demonstrasi dan sesi tanya jawab, semua siswa dapat mendemonstrasikan dan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar

**Kata Kunci:** APOCIL, Anak, Vitamin

## **PENDAHULUAN**

Peran Apoteker sebagai profesi yang terkait dengan obat sangat penting terutama dalam memberikan edukasi tentang obat-obatan. Pengenalan obat-obatan di tingkat sekolah dasar juga merupakan salah satu tugas dari seorang apoteker (Astuti dkk, 2021). Pengobatan sendiri merupakan hal yang dilakukan masyarakat dalam melakukan penyembuhan karena penyakit. Metode pengobatan sendiri digunakan untuk penyembuhan penyakit ringan seperti batuk, panas, dan diare. Pengetahuan masyarakat yang masih kurang menyebabkan sering terjadinya kekeliruan dalam metode pengobatan ini. Menurut hasil penelitian masyarakat yang paling berdampak terjadinya kesalahan pengobatan adalah anal-anak dengan usia 2-12 tahun (Maiz dkk, 2014).

Untuk mendukung hal tersebut maka perlu adanya apoteker cilik yang nantinya dapat menyempurnakan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di sekolah dasar. mengenalkan profesi Apoteker kepada siswa SD yang termasuk dalam anak usia dini, sehingga *mindset* adanya profesi akan tertanam di benak siswa SD tersebut (Fitriyati dkk, 2022).

Peran dari apoteker cilik ini berguna mengenalkan kegiatan kefarmasian kepada anak-anak usia dini. “Apoteker Cilik” yaitu suatu kegiatan pengenalan profesi kefarmasian kepada anak-anak usia dini, sehingga dapat mengenal dan menumbuhkan minat kepada profesi kefarmasian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Badurame Turi Lamongan.

Gizi kurang (*underweight*) dan gizi buruk dapat menyebabkan gangguan jasmani dan kesehatan pada balita. Kejadian gizi buruk akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun dan anak juga akan lebih mudah terkena penyakit infeksi. Gizi buruk yang terjadi pada anak apabila tidak ditangani dengan baik dan cepat karena dapat mempengaruhi kualitas generasi selanjutnya. Anak yang mengalami Kurang Energi Protein (KEP) atau gizi buruk biasanya menderita kekurangan asupan zat gizi yang kurang, termasuk salah satunya yaitu vitamin A.

Vitamin A merupakan salah satu nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh untuk pertumbuhan dan ketahanan terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak dan meningkatkan risiko penyakit dan kematian. Jumlah vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah, sehingga dibutuhkan suplemen tambahan untuk memenuhi asupan vitamin pada anak.

Terdapat banyak cara untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, salah satunya ialah dengan mengonsumsi vitamin maupun suplemen tertentu. Beberapa vitamin dan suplemen yang terbukti mampu untuk meningkatkan daya tahan tubuh ialah vitamin C, vitamin D, zink, *echinacea*, dan selenium.

Oleh karena itu, hal ini diperlukan oleh anak sejak dini untuk mencegah dan mengatasi dampak negatif kekurangan vitamin. Penyuluhan tentang Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) dan Edukasi Pentingnya Vitamin Pada Anak, akan kami laksanakan di SDN Badurame di Desa Badurame, di mana berdasarkan informasi dan pengamatan kami sebagian besar anak-anak belajar di SDN Badurame belum mengenal profesi apoteker dan kurang mengetahui pentingnya vitamin sejak dini. Berdasarkan informasi yang kami terima, di SDN Badurame belum pernah

ada penyuluhan kepada anak-anak tentang Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) dan Edukasi Pentingnya Vitamin Pada Anak di SDN Badurame Turi Lamongan.

Pada dasarnya vitamin dan suplemen jika dikonsumsi sesuai dengan takaran dosis relatif aman bahkan tanpa efek samping yang membahayakan tubuh manusia. Akan tetapi, jika dikonsumsi dalam dosis besar dan jangka panjang akan menimbulkan efek samping mulai dari yang ringan hingga berat. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat selalu diberikan edukasi terkait penggunaan vitamin dan suplemen yang baik dan benar sejak dini, salah satunya oleh Apoteker.

Program ini diharapkan menjadi media untuk memperkenalkan profesi apoteker kepada anak sejak usia dini, yaitu sejak di bangku sekolah dasar. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan tujuan untuk mengenalkan mahasiswa kepada masyarakat, sehingga diharapkan dapat merangsang sisi afektif dan *psikomotorik* mahasiswa dengan adanya interaksi langsung dengan masyarakat. Pelatihan pengobatan melalui APOCIL (Apoteker Cilik) di kalangan siswa sekolah dasar menjadi materi saat ini. Ini penting untuk dilakukan dengan berpikir bahwa salah satu bagian dari kesehatan pada penduduk dapat mengembangkan kesejahteraan lebih lanjut (Dewi dkk., 2020).

Dengan adanya edukasi diharapkan agar anak didik tingkat sekolah dasar mengetahui pentingnya vitamin dan bagaimana profesi apoteker dalam masyarakat juga memahami dampak dari kekurangan konsumsi vitamin, sehingga lebih menjaga diri agar tubuh tetap sehat dan bugar.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini disasarkan kepada anak-anak sekolah dasar di SDN Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Pemilihan kelompok kelas ditentukan oleh pihak sekolah yaitu kelas 4, 5 dan 6 untuk memberikan pengarahan terkait pengenalan profesi dan edukasi pentingnya vitamin. Kelompok sasaran ini dipilih, karena anak-anak kelas 4, 5 dan 6 adalah masa anak untuk menentukan keinginan dan ketertarikan dalam suatu profesi dan mengetahui pentingnya vitamin sejak dini. Metode yang dilakukan untuk memberikan solusi atau permasalahan adalah kombinasi metode ceramah, demonstrasi, hingga tanya jawab kepada anak-anak.

### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara tim pengabdian dan siswa. Di mana tim pengabdian menyampaikan materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses penyampaian tersebut dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti poster yang sudah dicetak dan dibagikan kepada setiap siswa, sehingga setiap siswa dapat menyimak bersama-sama (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita, 2014). Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran tidak hanya berfungsi menarik minat siswa, melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa, sehingga siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

### **2. Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Demonstrasi yang dilakukan adalah demonstrasi praktek apoteker cilik dengan mengajak anak-anak untuk

menggerus obat, melipat puyer, hingga mengemas puyer. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dan siswa juga dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Metode Tanya Jawab

Pelaksanaan dalam metode tanya jawab antara lain, yaitu meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu, menyelingi pembicaraan agar tetap mendapatkan perhatian siswa dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran mereka.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan, yaitu melakukan koordinasi internal, pembagian job desk, membuat instrument yang dibutuhkan (poster dan daftar presensi), serta melakukan perizinan pada Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Badurame.
2. Tahap pelaksanaan yaitu kegiatan edukasi pada anak-anak di SDN Badurame, Turi. Kegiatan edukasi berupa penyampaian materi, demonstrasi dan tanya jawab.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan dilaksanakan di SDN Badurame yang bertempat di Desa Badurame, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak SDN Badurame yang merupakan kelas 4 sampai 6 SD. Peserta dikumpulkan pada jam 08.00 WIB di ruang kelas yang berjumlah 50 anak.

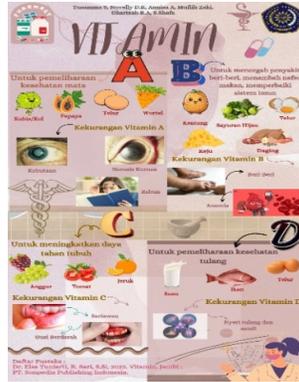
Kegiatan pengabdian Masyarakat diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh Ketua Pelaksana. Perkenalan dilanjutkan oleh dosen pembimbing Praktik Belajar Lapangan (PBL), kemudian para anggota mahasiswa S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan. Setelah itu, dilakukan penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat kepada anak-anak SDN Badurame.

### a. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan sesi perkenalan, tim mahasiswa melakukan penyampaian materi dengan tema “Pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) Dan Edukasi Pentingnya Vitamin Pada Anak Di SDN Badurame”. Tujuan diangkatnya tema ini agar anak-anak mengetahui akan profesi Apoteker dan edukasi pentingnya Vitamin. Penyampaian materi dilakukan dengan cara menjelaskan dari poster yang sudah dibuat oleh tim mahasiswa kepada anak-anak SDN Badurame.



**Gambar 1.** Poster materi Profesi Apoteker



**Gambar 2.** Poster Materi Edukasi Vitamin

Pada saat penyampaian materi dilakukan, anak-anak tampak sangat antusias dan ramai, karena mengetahui bahwa vitamin merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan, serta mengetahui akan adanya profesi apoteker. Penjelasan materi disampaikan dengan sangat baik oleh para tim, sehingga para anak-anak dapat mencerna materi yang sedang disampaikan oleh tim.



**Gambar 3.** Proses Penyampaian Materi

Penyampaian materi pertama dilakukan selama 15 menit mengenai edukasi vitamin yang meliputi penjelasan jenis-jenis vitamin, macam-macam buah dan sayuran, hingga minuman yang mengandung vitamin. Kekurangan vitamin juga telah dijelaskan untuk mengedukasi pentingnya vitamin kepada anak-anak sejak dini.

Penyampaian materi yang kedua dilakukan selama 15 menit mengenai pengenalan APOCIL (Apoteker Cilik) yang merupakan pengenalan profesi apoteker sejak usia dini. Pemateri menjelaskan tentang pengertian profesi, tugas apoteker hingga tempat kerja profesi apoteker untuk membuka pengetahuan luas kepada anak, bahwa apoteker tidak hanya bekerja di apotek, namun apoteker juga bisa bekerja di industri, pendidikan, Pedagang Besar Farmasi (BPF), hingga pemerintahan.

**b. Demonstrasi APOCIL (Apoteker Cilik)**



**Gambar 4.** Proses Demonstrasi APOCIL

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan menggerus obat dengan pembagian kelompok menjadi 5 kelompok yang berisi 10 anak tiap kelompok. Kegiatan ini telah dilakukan selama 30 menit. Tiap kelompok dikoordinasikan oleh tim pengabdian sebagai pengarah dengan mendemonstrasikan cara menggerus obat yang baik dan benar. Setelah dilakukan penggerusan obat, setiap anak juga melakukan cara membuat puyer yang dipandu oleh tim pengabdian hingga pengemasan puyer dalam plastik klip. Anak-anak sangat antusias ingin melakukan penggerusan obat, melipat perkamen, hingga pengemasan obat.



**Gambar 5.** Antusiasme Anak-Anak dalam Demonstrasi

**c. Sesi Tanya Jawab**



**Gambar 6.** Sesi Tanya Jawab

Kegiatan berikutnya adalah diadakan kuis berhadiah, dimana dapat menarik perhatian anak-anak. Kuis berhadiah ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak setelah diberikan informasi mengenai APOCIL (Apoteker Cilik) dan Vitamin, anak-anak terlihat sangat tertarik karena adanya pemberian hadiah. Dengan antusias anak-anak yang tinggi, 100% anak telah menerima hadiah dari hasil menjawab kuis yang diberikan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Kegiatan pengabdian Masyarakat di SDN Badurame ini ditutup dengan foto bersama dengan anak-anak SDN Badurame. Dan sebagai kejutan tambahan untuk anak-anak, telah diberikan hadiah vitamin biolysin kids, sakatonik ABC dan Fitkom Gummy untuk anak-anak yang mengikuti acara dengan tertib.



**Gambar 7.** Sesi Foto Bersama

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan menggunakan media poster dengan baik. Hal itu dibuktikan saat kegiatan demonstrasi dan sesi tanya jawab, semua siswa dapat mendemonstrasikan dan menjawab semua pertanyaan dengan baik dan benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih diberikan kepada SDN Badurame yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah mendukung dan memberikan izin terhadap kegiatan pengabdian ini, terimakasih juga kepada ibu apt. Irma Susanti, M.Farm selaku dosen pembimbing PBL yang ikut serta menghadiri dan membantu selama proses kegiatan, serta teman-teman mahasiswa Program Studi S1 Farmasi yang ikut membantu dalam kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adri, T. A., Meinar, A., Rantisari, D., Ridwan, L. A., & Fitriani, A. (2023). Sosialisasi Dan Edukasi Penggunaan Vitamin Pada Anak Di Kabupaten Sinjai. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1). <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.164>
- Anbazhagan, S., Shanbhag, D., Antony, A., Bhanuprakash, K., Anbazhagan, S., Chandran, N., & Ramakrishna, G. (2016). *Comparison of effectiveness of two methods of health education on cancer awareness among adolescent school children in a rural area of Southern India. Journal of Family Medicine and Primary Care*, 5(2), 430. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.192357>
- Astuti, E. J., & Hidayati, I. R. (n.d.). Edukasi Dagusibu Dan Pengenalan Apoteker Cilik (Apocil). <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i3.984-989>
- Fitriyati, L., Khuluq, H., Widiastuti, T. C., Muhromin, M., Wagiyanti, R., & Riantika, S. (2023). Pengabdian Masyarakat “Career Day Profesi Apoteker Kecil “Apocil” Di Sd Kreatif Muhammadiyah Gombong. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.26753/empati.v4i1.1048>
- Kundu, S., Rai, B., & Shukla, A. (2021). *Prevalence And Determinants Of Vitamin A Deficiency Among Children In India: Findings From A National Cross-Sectional Survey. Clinical Epidemiology and Global Health*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100768>

- Limbong Datu, Y., Manesa, F., & Palangka Raya, U. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas Iv-A Di Sdn 8 Menteng Palangka Raya. Mei, 2(1).
- Rifa'i Wahyu, Himmawan Didik, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling and Education*, 1(1), 1–6.
- Ristian Octavia, D., & Aisyah, M. (2019). Pelatihan Apoteker Cilik Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Penggunaan Obat Yang Tepat Di Lamongan. 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jces.v2i2.1482>
- Rytter, M. J. H., Kolte, L., Briend, A., Friis, H., & Christensen, V. B. (2014). *The Immune System In Children With Malnutrition - A Systematic Review*. In *Plos ONE* (Vol. 9, Issue 8). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0105017>
- Siswa, P., Dasar, S., Pelatihan, D., Apoteker, D. E., Dalam Rangka, C., Desa, P., Kesehatan, P., Kecamatan, D., Widy, P., Abdulkadir, S., & Akuba, J. (2022). *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v11i1.12044>
- Suada Fajrah, Renta Maranatha Jojor, & Muqodas Idat. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Kelas B. Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta, 2(1), 72–77.
- Syifa, N., & Julia, J. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 271. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1707>